

## ABSTRAK

**Mauritsa Fitria Albi.** 2020: *Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah terhadap Karakter Religius Peserta Didik (Penelitian di Kelas II SMPN 2 Kotabaru Cikampek).*

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN2 Kotabaru Cikampek, bahwa terdapatnya kegiatan rutin shalat dhuha berjamaah yang dikerjakan setiap harinya oleh kelas 1, 2 dan 3 di kelas masing-masing dan ada pula yang mengerjakan di masjid sekolah secara bergilir. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh semua peserta didik. Adapun tujuan dari shalat dhuha berjamaah ini yakni taqarrub kepada Allah SWT, agar peserta didik juga terbiasa melaksanakan shalat dhuha, serta menumbuhkan ketenangan jiwa, dan mengurangi sikap-sikap yang negatif dari peserta didik serta rutin dalam melaksanakan shalat fardhu dan shalat dhuha serta dapat memahami makna shalat dhuha, yang kemudian hal-hal tersebut merupakan dari karakter religius. Maka dari itu peneliti mencoba meneliti, adakah pengaruh antara intensitas shalat dhuha berjamaah terhadap karakter religius peserta didik di sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni : (1) Untuk mengetahui realitas intensitas shalat dhuha berjamaah peserta didik di sekolah, (2) Untuk mengetahui realitas karakter religius peserta didik di sekolah, (3) Untuk mengetahui pengaruh intensitas shalat dhuha berjamaah terhadap karakter religius peserta didik di sekolah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter religius yang terdapat di lembaga pendidikan atau sekolah, salah satunya melakukan kegiatan rutin seperti kegiatan sehari-hari yang telah diprogramkan, artinya peserta didik melakukan program kegiatan rutin harian yang ada di sekolah, dilakukannya secara terus menerus dan intens. Salah satu contoh kegiatan yang diadakan di sekolah seperti shalat dhuha berjamaah yang kegiatannya dikerjakan secara rutin setiap harinya. Dari shalat dhuha berjamaah inilah terdapat nilai religius di dalamnya, seperti semakin dekatnya kepada Allah swt, serta dengan rutusnya melaksanakan shalat sunnah seperti shalat dhuha ini menjadikan peserta didik dapat bertoleransi terhadap penganut agama lainnya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini, yakni metode asosiatif korelasional. Adapun pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Sampel yang digunakan berjumlah 40 orang dari 401 peserta didik kelas IX. Analisis data kualitatif menggunakan pendekatan logika dan analisis data kuantitatif menggunakan pendekatan statistik.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) realitas intensitas shalat dhuha berjamaah peserta didik di sekolah termasuk kategori baik. Hal ini berdasar dari hasil rata pengolahan angket sebesar 3,86 yang terletak pada rentang interval 3,40 – 4,19, (2) realitas karakter religius peserta didik di sekolah termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini berdasar dari hasil rata-rata pengolahan angket sebesar 4,37 yang terletak pada rentang interval 4,20 – 5,00, (3) pengaruh intensitas shalat dhuha berjamaah terhadap karakter religius peserta didik di sekolah sebesar 0,57 dengan kualifikasi sedang, yang berada pada interval 0,40 – 0,59.